

## KEPEDULIAN GEMBALA YANG SEJATI MENURUT KITAB (YEHEZKIEL 34:11-16) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP GEREJA MASA KINI

Juita Selfia Manullang<sup>1</sup>, Eni Marlina Sihombing<sup>2</sup>, Herdiana Sihombing<sup>3</sup>

[juitamanullang054@gmail.com](mailto:juitamanullang054@gmail.com)<sup>1</sup>, [enimarlinasihombingsihombing@gmail.com](mailto:enimarlinasihombingsihombing@gmail.com)<sup>2</sup>,

[herdianasihombing@gmail.com](mailto:herdianasihombing@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### Abstrak

Penulis tertarik untuk membahas peran dan kepedulian seorang Gembala yang sejati dapat menumbuhkan kepeduliannya terhadap jemaat dalam konteks gereja masa kini. Pentingnya menggali lebih dalam tentang bagaimana kepedulian seorang Gembala dapat diterapkan dalam dinamika kehidupan gereja saat ini menjadi dasar perbincangan ini. Tafsiran ini bertujuan untuk mendalami kepedulian seorang Gembala yang sejati tidak hanya membentuk, tetapi juga menguatkan hubungan antara Gembala dan jemaatnya. Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Kepedulian adalah respon atau tindakan yang menghiraukan dan memperhatikan suatu masalah dengan tulus. Gembala sidang memiliki peran penting dalam memelihara jiwa-jiwa jemaatnya dengan penuh perhatian. Seorang Gembala Sejati dipilih oleh Tuhan untuk melayani dengan tulus, bukan karena pilihan pribadi. Implementasi kepedulian Gembala terhadap gereja masa kini melibatkan pelayanan Firman Tuhan, bimbingan, dan kepedulian terhadap jiwa-jiwa jemaat. Misi gereja saat ini melibatkan penekanan pada pelayanan Firman Tuhan, bimbingan rohani, dan kepedulian terhadap kebutuhan material dan spiritual jemaat. Gereja juga dihadapkan pada tantangan digital di mana pemimpin Kristen harus memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk menyebarkan Injil dan memenuhi Amanat Agung. "Kepedulian Gembala yang Sejati Menurut Kitab (Yehezkiel 34:11-16) dan Implikasinya terhadap Gereja Masa Kini" menggali konsep kepemimpinan rohani dalam konteks kekristenan, khususnya dalam peran gembala atau pemimpin gereja. Yehezkiel 34:11-16 adalah pasal Alkitab yang menggambarkan sifat-sifat gembala yang sejati, yang memiliki rasa kepedulian yang mendalam terhadap kawanannya.

**Kata Kunci:** kepedulian, gemabala, sejati.

### Abstract

*author is interested in discussing the role and concern of a true Shepherd who can foster his concern for the congregation in the context of today's church. The importance of digging deeper into how a Shepherd's care can be applied in the dynamics of church life today is the basis of this conversation. This commentary aims to explore how the care of a true Shepherd not only shapes, but also strengthens the relationship between the Shepherd and his congregation. Qualitative method is a scientific research that aims to understand a phenomenon in natural social contact by prioritising the process of in-depth communication interaction between the researcher and the phenomenon to be discussed. Care is a response or action that considers and pays attention to a problem sincerely. The congregational pastor has an important role in nurturing the souls of his congregation with care. A True Shepherd is chosen by God to serve sincerely, not by personal choice. The implementation of the Shepherd's care for the church today involves the ministry of God's Word, guidance, and care for the souls of the congregation. The mission of the church today involves an emphasis on the ministry of the Word of God, spiritual guidance, and care for the material and spiritual needs of the congregation. Churches are also faced with digital challenges where Christian leaders must utilise social media and technology to spread the gospel and*

*fulfil the Great Commission. "True Shepherd Care According to the Book (Ezekiel 34:11-16) and Its Implications for Today's Church" explores the concept of spiritual leadership in the context of Christianity, particularly in the role of a shepherd or church leader. Ezekiel 34:11-16 is a Bible chapter that describes the characteristics of a true shepherd, who has a deep sense of concern for His flock.*

**Keyword:** care, shepherd, true.

## **PENDAHULUAN**

Kepedulian Allah sebagai gembala adalah adanya usaha yang ditunjukkan oleh Allah untuk menolong domba-Nya yaitu bangsa Israel dan menuntun mereka serta menunjukkan dan menempatkan mereka ditanah yang subur dan baik. Para gembala bangsa Israel saat itu baik itu pemimpin agama ataupun pemimpin politik lebih mementingkan dirinya sendiri dan hanya mencari keuntungan pribadinya sehingga Allah menyatakan kepedulian-Nya sebagai gembala yang sejati yang menuntun dan memperhatikan domba-domba-Nya.

Penulis tertarik untuk membahas peran dan kepedulian seorang Gembala yang sejati dapat menumbuhkan kepeduliaannya terhadap jemaat dalam konteks gereja masa kini. Pentingnya menggali lebih dalam tentang bagaimana kepedulian seorang Gembala dapat diterapkan dalam dinamika kehidupan gereja saat ini menjadi dasar perbincangan ini.

Tafsiran ini bertujuan untuk mendalami kepedulian seorang Gembala yang sejati tidak hanya membentuk, tetapi juga menguatkan hubungan antara Gembala dan jemaatnya. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan panduan yang sederhana dan menginspirasi bagi para Gembala serta membuka ruang diskusi dalam menjawab tantangan dan kebutuhan jemaat dalam gereja masa kini.

## **METODE PENELITIAN**

Dengan mengumpulkan informasi dan data dari buku-buku dan jurnal, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif melalui penelitian kepustakaan. Tujuan dari teknik kualitatif adalah untuk lebih memahami suatu fenomena melalui interaksi sosial secara alamiah dengan memberikan perhatian khusus pada proses komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Eksegesis adalah cara lain yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap isi dari kitab Yehezkiel 34:11-16. Peneliti mencari dan meneliti banyak literatur untuk membantu penulisan skripsi ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Kepedulian**

Kepedulian berasal dari kata "peduli" yang artinya hirau, perhatian, menganggap sesuatu itu penting, sehingga kepedulian adalah adanya respon atau tindakan yang mau menghiraukan, yang mau memperhatikan terhadap suatu masalah dan menganggap itu penting yang diwujudkan melalui perkataan dan perbuatan atau juga tindakan. Kepedulian yang dinyatakan itu mempunyai bentuk-bentuk baik itu berupa bantuan tenaga, bantuan materi, bantuan spritual juga peduli terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain. Kepedulian yang diwujudkan ini bukan karena mempunyai alasan tertentu baik itu karena paksaan, atau karena memang sudah kewajiban atau tugasnya dalam bidang itu sehingga dia mau mengerjakan tapi kepedulian yang dinyatakan itu haruslah benar-benar karena dorongan hati nuraninya sendiri.

Fokus utama dari semua tugas seorang Gembala sidang adalah perhatian terhadap kesejahteraan spiritual umatnya. Sikap peduli terhadap jiwa membawa konsekuensi besar dalam kehidupan jemaat, dan oleh karena itu, seorang Gembala sidang harus memperhatikan secara mendalam kehidupan anggota jemaatnya. Tidaklah mengherankan bahwa seorang

Gembala harus terlibat secara langsung dengan aspek terdalam kehidupan jemaatnya. Perhatian ini sangat berharga, mengharuskan Gembala untuk menjadi sarana yang digunakan Tuhan untuk mengubah kehidupan, memberikan pengaruh hingga ke inti.

#### B. Pengertian Gembala

Kata "gembala" memiliki makna sebagai penjaga atau perawat binatang ternak, serta pelindung keselamatan banyak orang. Dalam bahasa Inggris, istilah "shepherd" (gembala) berasal dari kata "sheep" (domba). Namun, dalam bahasa Ibrani kuno, istilah "gembala" tidak berasal dari kata "domba", melainkan dari kata yang berarti "memberi makan". Dalam bahasa Ibrani, istilah "gembala" adalah "ra'ah", yang berakar pada konsep "memberi makan". Akibatnya, gembala dikenal sebagai "orang yang memberi makan."

"Gembala" merujuk pada seseorang yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perlindungan ternaknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gembala adalah individu yang menjaga dan memelihara kawanan domba. Dalam konteks teologis, istilah Gembala menunjukkan tindakan pemeliharaan yang dilakukan secara mendalam dan konsisten oleh seseorang, tanpa mengenal waktu atau situasi, dan tugas ini tidak bisa dialihkan kepada orang lain.

Dalam Alkitab, terdapat dua peran gembala yang mencerminkan dimensi yang berbeda, yaitu pertama, gembala yang bertanggung jawab mengembalakan ternak, dan kedua, gembala yang mengasuh dan membina manusia. Kedua jenis gembala ini dapat dilihat sebagai representasi dari dimensi ilahi dan fana, menciptakan suatu keseimbangan yang mencerminkan perhatian dan bimbingan terhadap makhluk hidup. Dengan memahami perbedaan ini, kita dapat merenungkan makna mendalam di balik peran gembala dalam konteks spiritual dan sosial, serta bagaimana keduanya saling melengkapi dalam membawa kesejahteraan dan pertumbuhan.

#### C. Kepedulian Gembala Sejati dalam Kitab Yehezkiel 34:11-16

Definisi "sejati" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah asli (asli, tulen, murni, tidak rusak, tidak tercampur). Misalnya, bangsa Melayu itu ada. Lihat jati adalah kata lain dari sejati. Paulus membantu gereja menyadari apa artinya menjadi tubuh Kristus. Khususnya di dalam gereja, mengelola kasih karunia Allah akan membutuhkan pembelaan diri, kesedihan, dan malam-malam yang gelisah. Kadang-kadang sulit untuk bersikap baik, sabar, dan jujur.

Tuhan memberikan kawanan domba kepada para penatua, yang dalam Yehezkiel menyebut mereka sebagai domba-domba Tuhan, dan yang memperlakukan mereka "dengan kasar dan brutal" seperti halnya para gembala. Petrus melanjutkan konsep ini dengan merujuk kepada "Gembala Kepala," yang merupakan singgungan langsung kepada Yehezkiel 34:11-24, di mana gembala yang sejati akan memelihara orang-orang yang tercerai-berai.

Kata "gembala" memiliki dua arti dalam Perjanjian Lama: Pertama, kata kerja ra'ah (7462) muncul sebanyak 160 kali, yang menggambarkan hubungan antara seorang pemimpin dengan rakyatnya, seorang gembala yang merawat kawanannya, dan tugas seorang gembala. Kedua, kata "ro'eh" digunakan sebanyak 62 kali untuk merujuk kepada Tuhan, gembala yang baik hati yang memberikan padang rumput yang melimpah kepada domba-dombanya untuk digembalakan.

Robert Cowless, "seorang Gembala Sejati dipilih, bukan dipilih, untuk jabatannya", Inilah yang membedakan seorang Gembala sejati dengan mereka yang berprofesi lain. Seperti menjadi seorang dokter, menjadi seorang pengacara adalah sebuah keputusan yang dibuat oleh seseorang untuk dirinya sendiri. Akan tetapi, seorang Gembala yang Sejati adalah mereka yang menjawab panggilan Tuhan untuk melayani dan bukan mereka yang memilih peran

tersebut. Gembala sejati memiliki peran yang sangat penting sebagai seorang guru dan pemimpin yang menjadi teladan. Sebagai seorang guru, tugas Gembala Sejati adalah memimpin, mendorong, mempersiapkan, dan mendampingi jemaatnya untuk melakukan pelayanan secara penuh sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Karena tugas pendeta tidak hanya terbatas pada mengurus mimbar (khotbah), mengunjungi, dan mendoakan jemaat, tetapi juga membangun jemaat sebagai pelayanan regenerasi.

#### D. Implementasi Kepedulian Gembala Terhadap Gereja Masa Kini

Dalam gereja masa kini, para pemimpin gereja yang lebih dikenal dengan sebutan "gembala" adalah fokus dari Kepedulian Gembala Sejati. Seorang gembala adalah individu yang unik; dipanggil untuk peran ini menandakan bahwa seseorang telah dipilih oleh Tuhan untuk merawat umat-Nya.

Implikasi Kepedulian Gembala Sejati Terhadap Gereja Masa Kini :

##### **1. Mau berkorban dalam pelayanan memberitakan Firman Tuhan**

Gembala Sejati adalah individu yang dipercayai oleh Tuhan untuk melayani jemaat dengan setia, menyampaikan firman Tuhan dengan kekuatan Ilahi. Dari pelayanan rasul Paulus, kita belajar bahwa pelayanan harus dilakukan tanpa paksaan, bukan demi materi atau ketenaran. Pelayanan Paulus digerakkan oleh kuasa kebangkitan Kristus, sehingga ia rela berkorban agar banyak orang dapat merasakan kebangkitan Kristus. Ketika dalam bahaya, seorang gembala upahan biasanya akan melarikan diri dari domba-dombanya karena ia tidak memiliki tanggung jawab dan tidak peduli dengan mereka, demikian pula dengan tanggung jawab utama seorang gembala yaitu melayani dan memberitakan Injil, memberitakan Injil adalah sarana utama untuk menumbuhkan iman jemaat. Martin Luther menyatakan, "Jika seseorang tidak memiliki kejelasan mengenai panggilan Tuhan untuk melayani, sebaiknya ia menghindari tugas suci tersebut karena peran seorang gembala tidak boleh dilakukan dengan sembarangan." Seorang gembala harus benar-benar memahami panggilannya sebagai hamba Tuhan, memiliki kesadaran yang mendalam tentang panggilan Tuhan dalam hidupnya, bukan hanya sekadar mengalami kelahiran kembali.

##### **2. Mampu Membimbing dan Mengarahkan**

Hendri Matthew berpendapat bahwa, Peran seorang gembala adalah membimbing, menasihati, dan menginspirasi orang-orang untuk memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan. Hendri Matthew menyatakan bahwa peran gembala adalah membimbing, menginspirasi, memimpin, dan membawa orang lain ke dalam misi sehingga mereka dapat menikmati kepuasan bekerja sama secara bebas dalam pelayanan untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kemuliaan Tuhan.

Menurut Judy Berinai, yang dikutip oleh Tafonao, seorang pendeta memiliki peran penting sebagai wakil Tuhan, karena selain membantu anggota jemaat bertumbuh dan berkembang secara rohani, ia juga memiliki tugas untuk melindungi mereka dari masalah psikologis yang mungkin terjadi.

##### **3. Mempunyai kepedulian terhadap jiwa-jiwa**

Kepedulian terhadap jiwa-jiwa adalah tugas utama dari pekerjaan Gembala, karena secara tidak langsung seorang gembala yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan jemaatnya juga menunjukkan kepedulian terhadap kehidupan jemaatnya.

Menurut Oden ada tiga bagian keberadaan manusia yang membutuhkan perawatan. Pertama, ada kebutuhan material. Kebutuhan material adalah peran yang signifikan, meskipun bersifat sementara. Kebutuhan moral berada di urutan kedua dan bersifat opsional. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip moral dan etika, pendeta membantu jemaat dalam mengambil keputusan atau mempertimbangkannya. Kunjungan dan perhatian sangat penting

untuk mendorong perkembangan rohani jemaat.

Para pemimpin gereja, seperti Gembala, melayani untuk melaksanakan panggilan mereka dengan demikian, memimpin gereja adalah sebuah panggilan untuk melayani dan bukan sebuah karier (profesi). Oleh karena itu, tugas seorang Gembala yang Sejati adalah "melayani, bukan dilayani". Sebagai pemimpin gereja, gembala bertanggung jawab untuk memahami tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh anggota jemaat dan menawarkan solusi bila diperlukan.

#### **4. Misi Gereja**

Tujuan utama Gereja adalah untuk memberitakan bahwa Yesus Kristus adalah Juru Selamat umat manusia. Alkitab berbicara kepada semua orang, tanpa memandang asal usul atau status sosial, tentang misi Gereja. Namun, gereja-gereja juga sedang mengalami krisis misi saat ini, oleh karena itu penting untuk mengembangkan paradigma yang benar tentang misi gereja. Menurut Artanto, gereja-gereja terjebak dalam pola pikir eksklusif yang hanya mementingkan urusan internal dan kepentingan anggotanya.

Gereja terintegrasi dengan masyarakat. Meningkatnya intoleransi, kekerasan, dan terorisme merupakan salah satu isu yang dihadapi bangsa Indonesia selain krisis ekonomi. Isu-isu ini memiliki potensi untuk memberikan dampak negatif bagi negara dan masyarakat. Gereja juga didorong untuk membangun kembali para misionarisnya sebagai akibat dari isu-isu ini. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi paradigma misi gereja. Stevanus dan Yuniarto berpendapat bahwa gereja-gereja di Indonesia harus mengakui dan mempertimbangkan untuk memahami misi dalam konteks yang lebih luas-yaitu misi yang memenuhi kebutuhan material dan spiritual manusia. Namun, sebagian orang masih percaya bahwa gereja adalah lembaga rohani yang tidak dimaksudkan untuk menangani masalah-masalah politik, ekonomi, budaya, atau hal lain semacam itu. Karena ini adalah kata-kata yang lebih bermakna, tujuan Gereja tidak dapat dipenuhi hanya dengan pengajaran tetapi juga dengan kesaksian hidup akan kasih Allah.

#### **5. Digital Misi**

Para pemimpin Kristen harus dapat mengakui bahwa kita hidup di era digital. Di mana pertumbuhan masih terus mengalami perubahan dan merupakan proses yang dinamis. Ada banyak platform dan teknologi yang tersedia untuk digunakan dalam komunikasi di dunia digital. Kurangnya pertemuan tatap muka secara langsung telah menjadikan dunia digital sebagai pusat informasi dan komunikasi di dunia saat ini. Untuk memberitakan Injil, memperkenalkan Kristus kepada dunia, dan menjadikan semua bangsa murid-Nya, gereja harus mampu memanfaatkan media yang tersedia saat ini. Gereja harus memenuhi Amanat Agung di era digital ini karena saat ini gereja berinteraksi dengan generasi baru, yaitu generasi digital.

Berikut hal praktis yang perlu dihadapi para pemimpin Kristen dalam dunia digital:

- a. Agar dapat mencapai tujuan Gereja, para pemimpin Kristen perlu memanfaatkan media digital, termasuk blog (baik yang gratis maupun berbayar), media sosial, YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, dan berbagai aplikasi lainnya yang tersedia. Mereka harus bersedia menginvestasikan waktu dan sumber daya untuk membangun pelayanan online.
- b. Mengingat bahwa teknologi memiliki potensi untuk digunakan baik untuk kebaikan maupun kejahatan, para pemimpin Kristen harus waspada terhadap risiko dan godaan yang mungkin muncul. Karena artikel dan ide yang dibagikan dapat memiliki dampak luas, para pemimpin Kristen perlu memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif di dunia digital guna menjalankan misi mereka.
- c. Perintah untuk memberitakan Injil harus lebih diutamakan daripada teknologi. Media digital

ada untuk menyebarkan Injil dan menegakkan prinsip-prinsip Kristen di seluruh dunia.

### KESIMPULAN

"Kepedulian Gembala yang Sejati Menurut Kitab (Yehezkiel 34:11-16) dan Implikasinya terhadap Gereja Masa Kini" menggali konsep kepemimpinan rohani dalam konteks kekristenan, khususnya dalam peran gembala atau pemimpin gereja. Yehezkiel 34:11-16 adalah pasal Alkitab yang menggambarkan sifat-sifat gembala yang sejati, yang memiliki rasa kepedulian yang mendalam terhadap kawanan domba-Nya. Pasal ini menekankan tanggung jawab seorang gembala untuk melindungi, mengurus, dan menyelamatkan domba-domba yang dipercayakan kepadanya.

Implikasi dari konsep gembala yang sejati ini terhadap gereja masa kini sangatlah relevan. Di tengah dinamika gereja yang kompleks dan tantangan-tantangan yang dihadapi, pemimpin gereja dituntut untuk menjadi gembala yang sejati bagi jemaatnya. Mereka harus mempraktikkan kepedulian, kasih, dan keadilan seperti yang digambarkan dalam Yehezkiel 34:11-16. Ini berarti bahwa pemimpin gereja harus berfokus pada kesejahteraan spiritual dan emosional jemaat, membimbing mereka dengan kasih dan kebijaksanaan, serta menjadi teladan yang baik dalam hidup rohani.

Selain itu, kesadaran akan kepedulian gembala yang sejati juga mempengaruhi persepsi jemaat terhadap kepemimpinan gereja. Jemaat yang merasa didukung dan dipahami oleh pemimpinnya akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan gereja, memperkuat komunitas iman, dan merespons panggilan rohani dengan lebih antusias. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip gembala yang sejati dapat memperkaya kualitas kepemimpinan gereja, memperkuat hubungan antara pemimpin dan jemaat, serta memperkuat misi gereja dalam melayani dan memberkati dunia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex, and Kalis Stevanus. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen." *Jurnal Ilmu Hukum* 16, no. 3 (2017): 139–148.
- Badudu Zein. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Lembaga Pustaka Indonesia., n.d.
- Berhitu, Reinhard Jeffray. "Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yegar Sahaduta Jayapura." *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 273–290.
- Disciplines2010, T U R. 365 Hari Menjadi Murid Sejati. BPK Gunung Mulia, n.d. [https://books.google.co.id/books?id=rEriyTOo\\_\\_MC](https://books.google.co.id/books?id=rEriyTOo__MC).
- J. D Douglas. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002.
- Masweli, Seth, and Donald Crider. "Gembala Sidang Dan Pelayanannya." Bandung: Kalam Hidup (2002).
- McMahan, Oliver, and Soehandoko Wirhaspati. *Gembala Jemaat Yang Sukses*. Sinode GBI [Gereja Bethel Indonesia], 2002.
- Setiawan, David Eko. "Dampak Kepedulian Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini" (2020).
- Setyarini, Dewi, and Aji Suseno. "Aktualisasi Dan Paradigma Misi Gembala Sidang Terhadap Digital Misi." *Matheteuo: Religious Studies* 2, no. 1 (2022): 23–32.
- W.R.F, Browning. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Widi, Artanto. "Menjadi Gereja Misioner Dalam Konteks Indonesia." Jakarta: BPK Gunung

Mulia dan Kanisius: Yogyakarta (1997).  
Yowei, Philipus, Sutikto Sutikto, and Daud Manno. "PRINSIP PEMIMPIN KRISTEN: ANALISA TEOLOGIS 1 PETRUS 5: 1-11." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 6, no. 1 (2023): 164–177.  
Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid 1 A-L. Yayasan komunikasi Bina Kasih/OMF, 1982.